

**PELATIHAN PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI MISALAFIYAH SYAFI'YAH
AL-AMIEN RAJEKWESI KENDIT
SITUBONDO**

Miftahus Surur¹, Fathor Rakhman², Weni Kurnia Rahmawati³, Indah Yana⁴, Warda⁵

^{1,2,4,5}STKIP PGRI Situbondo

³Universitas PGRI Argopuro, Jember

email: surur.miftah99@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran tematik integratif merupakan strategi penting untuk diterapkan secara maksimal pada tingkat dasar. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori dan praktek terkait implementasi pembelajaran tematik integratif. Metode yang digunakan adalah ceramah, presentasi dan diskusi. Hasil dari pelatihan ini adalah tercapainya seluruh indikator keberhasilan pelatihan yang telah direncanakan sejak awal observasi dan ketika diskusi awal bersama pihak sekolah. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat dari nilai aktifitas peserta pelatihan yang berada pada kategori sangat baik, pemahaman peserta pelatihan juga berada pada kategori sangat baik, serta nilai evaluasi narasumber yang juga berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah mencapai target yang diinginkan yaitu peningkatan pada aktifitas belajar dan pemahaman peserta pelatihan serta hasil evaluasi nilai narasumber yang sangat baik.

Kata kunci : Integratif, Observasi, Aktifitas

Abstrack

Integrative thematic learning is an important strategy to be applied optimally at the elementary level. This training aims to provide theoretical and practical understanding related to the implementation of integrative thematic learning. The methods used are lectures, presentations and discussions. The result of this training is the achievement of all indicators of training success that have been planned since the beginning of observation and during initial discussions with the school. The success of the training implementation can be seen from the value of the activities of the trainees who are in the very good category, the understanding of the trainees is also in the very good category, and the evaluation value of the resource persons who are also in the very good category. So it can be concluded that the implementation of the training has achieved the desired target, namely an increase in learning activities and understanding of trainees as well as the results of an excellent evaluation of the value of resource persons.

Keywords: Integrative, Observation, Activity

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik pada tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu (Purnamasari & Purnomo, 2021). Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik tertentu dengan tujuan untuk memperkuat keterkaitan antar mata pelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa dalam konteks yang lebih luas.

Pembelajaran tematik integratif melibatkan pemilihan tema atau topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan terkait dengan kebutuhan dan minat siswa. Selanjutnya, guru akan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, bahasa Indonesia, dan sebagainya, dalam pembelajaran tema tersebut dengan menggunakan pendekatan interdisipliner (Wangid et al., 2014). Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa diajak untuk mengaitkan dan menghubungkan konsep dari berbagai mata pelajaran dan memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait dan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diajak untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan sosial, dan keterampilan lainnya melalui pembelajaran yang kontekstual dan autentik.

Pembelajaran tematik integratif dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan berkelanjutan tentang konsep-konsep yang dipelajari, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompeten dan adaptif dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan (Rajagukguk et al., 2022). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik tersebut dan mengembangkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek. Pembelajaran tematik pada tingkat MI dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena mereka dapat belajar tentang topik yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Muhith, 2018). Selain itu, pendekatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi (Usriyah & Prayogo, 2018).

Meskipun pembelajaran tematik dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, namun ada beberapa kendala yang dapat dihadapi oleh guru dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran tematik. Menurut hasil observasi dan analisis kebutuhan awal, terdapat beberapa kendala yang dialami guru terkait implementasi pembelajaran tematik tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep pembelajaran tematik, sehingga guru kesulitan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan baik.
2. Kendala dalam mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam tema yang sama, karena tidak semua mata pelajaran dapat terintegrasi dengan mudah ke dalam tema tertentu.
3. Keterbatasan waktu yang tersedia dalam melaksanakan pembelajaran tematik, karena tema tertentu biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dipelajari daripada hanya satu mata pelajaran saja.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Selain itu, guru juga perlu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep pembelajaran tematik dan berbagai strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran tematik. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan penerapan pembelajaran tematik integratif untuk semua guru di MI Salafiyah Syafi'iyah Al-Amien.

METODE

Metode pelaksanaan

Metode kegiatan PPM yang digunakan, antara lain:

1. Ceramah
Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi, dan dengan memanfaatkan display, dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat, dan mudah.
2. Diskusi
Kegiatan diskusi diperlukan untuk saling memberi masukan dan pendapat antar peserta terkait pembelajaran tematik integratif yang sedang disusun.
3. Simulasi
Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk memperkenalkan situasi atau pengalaman yang menyerupai situasi dunia nyata. Pada tahap ini peserta akan mempraktikkan secara optimal semua prosedur pembelajaran tematik integratif.

Metode Penilaian

Metode penilaian menggunakan post test dengan bentuk soal pilihan ganda sejumlah 10 butir soal dan pengamatan aktifitas pelatihan meliputi kegaitan bertanya, menjawab pertanyaan menyampaikan pendapat.

Interval dan kategori penilaian aktifitas dan pemahaman peserta pelatihan sebagai berikut:

Interval penilaian aktifitas belajar:

Tabel 1. Interval penilaian aktifitas pelatihan

76 - 100	SANGAT BAIK
51 - 75	BAIK
26 - 50	CUKUP
0 - 25	KURANG

Tabel 2. Interval penilaian pemahaman konsep

76 - 100	SANGAT BAIK
51 - 75	BAIK
26 - 50	CUKUP
0 - 25	KURANG

Instrumen evaluasi Narasumber

Pada akhir pelatihan peserta akan diminta untuk mengisi form evaluasi narasumber sebagai bentuk evaluasi dan perbaikan masukan kepada narasumber agar dapat melatih lebih baik. Berikut instrumen evaluasi yang akan diberikan kepada peserta diakhir pelatihan:

Tabel 3. Instrumen evaluasi narasumber

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Kejelasan penyajian substansi				
3	Penggunaan bahasa				
4	Disiplin kehadiran				
5	Interaksi dengan peserta				

Pada tabel diatas diketahui instrumen terdiri dari 5 pertanyaan dengan skor maksimal 20 jika setiap peserta memberi skor 4 pada setiap pertanyaan. Selanjutnya untuk mengetahui nilai dari masing-masing peserta maka dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100$: Nilai

Skor total

Kategori hasil evaluasi narasumber sebagai berikut:

Tabel 4. Interval penilaian narasumber

76 - 100	SANGAT BAIK
51 - 75	BAIK
26 - 50	CUKUP
0 - 25	KURANG

Indikator keberhasilan pelatihan

Berikut indikator keberhasilan pelatihan yang ditetapkan oleh tim:

1. Capaian rata-rata aktifitas belajar mencapai nilai minimal 8
2. Capaian rata-rata pemahaman konsep mencapai nilai minimal 75
3. Capaian rata-rata evaluasi terhadap Narasumber mencapai peserta terhadap pelaksanaan pelatihan mencapai mencapai nilai minimal 75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan pada 11 Maret 2023 dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pelatihan dimulai dengan pemberian pre-test untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi terkait pembelajaran tematik integratif menggunakan metode ceramah dengan tampilan slide presentasi menggunakan lcd proyektor. Pada tahap berikutnya peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah dilaksanakan.

Pada sesi diskusi terdapat banyak hal yang disampaikan oleh peserta seperti pertanyaan terkait prinsip, contoh rpp dan gambaran singkat terkait simulasi pembelajaran tematik integratif. Dalam proses diskusi juga terdapat peserta yang menanggapi dan membantu menjawab pertanyaan dari peserta lain terkait materi yang disampaikan. Proses diskusi terlaksana dengan cukup aktif dan dinamis karena seluruh peserta cukup antusias dengan rangkaian pelatihan yang dilaksanakan.

Hasil observasi aktifitas pelatihan

Dalam pelaksanaan pelatihan tim pelatih juga melakukan observasi aktifitas peserta pelatihan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil observasi aktifitas belajar peserta pelatihan

No.	Nama Peserta	Aktifitas Pelatihan			Total Skor
		Bertanya	Menjawab	Berpendapat	
1	Hartoyo,S.Pd.I	3	3	4	10
2	Satori,S.Pd.I	2	3	3	8
3	Uci Windiarti	3	2	4	9
4	Sri Nurhayati	4	4	3	11
5	Hardi Makki	3	3	3	9
6	Fawaid Hasyim	4	4	2	10
7	Damiktul Aliyah	3	3	2	8
8	Idaniyati	3	4	4	11
9	Mutmainnah	3	4	4	11

Tabel 6. Nilai aktifitas terendah, tertinggi dan rata-rata nilai

N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
9	8	11	9,7

Dari hasil obsevasi aktifitas pelatihan seluruh peserta yang berjumlah 9 orang secara aktif dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Dari hasil tes didapatkan skor aktifitas tertinggi 11 dan skor terendah 8 dengan nilai rata-rata 9,7 berada pada kategori sangat baik karena berada pada rentang nilai 8 – 10.

Hasil penilaian pemahaman konsep materi pelatihan

Untuk mengetahui tingkat pemahaman materi peserta pelatihan dilakukan tes pemahaman konsep terkait materi pelatihan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil penilaian pemahaman konsep

No.	Nama Peserta	Total Skor
1	Hartoyo, S.Pd.I	90
2	Satori, S.Pd.I	85
3	Uci Windiarti	80
4	Sri Nurhayati	75
5	Hardi Makki	80
6	Fawaid Hasyim	70
7	Damiktul Aliyah	70
8	Idaniyati	75
9	Mutmainnah	90

Tabel 8. Nilai pemahaman konsep terendah, tertinggi dan rata-rata nilai

N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata
9	70	90	79,4

Dari hasil tes pemahaman konsep seluruh peserta yang berjumlah 9 orang dapat menyelesaikan tes dengan baik. Dari hasil tes didapatkan skor tertinggi 90 dan skor terendah 70 dengan nilai rata-rata 79,4 berada pada kategori sangat baik karena berada pada interval nilai 75 - 100.

Hasil evaluasi narasumber dari peserta:

Setelah dilaksanakan tes akhir pemahaman konsep peserta diminta untuk mengisi survey dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil evaluasi narasumber

No.	Nama Peserta	Pertanyaan					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	Hartoyo ,S.Pd.I	3	4	3	4	4	18	90
2	Satori ,S.Pd.I	4	3	4	4	4	19	95
3	Uci Windiarti	4	4	3	4	4	19	95
4	Sri Nurhayati	4	3	4	4	4	19	95
5	Hardi Makki	4	3	4	4	3	18	90
6	Fawaid Hasyim	4	3	4	4	4	19	95
7	Damiktul Aliyah	4	4	4	4	4	20	100
8	Idaniyati	4	4	3	4	4	19	95
9	Mutmainnah	4	3	4	4	3	18	90
Rata-rata skor dan nilai							18,8	94

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 18 dan tertinggi 20, sedangkan nilai terendah adalah 90 dan nilai tertinggi adalah 100. Sedangkan rata-rata skor adalah 18,8 dan rata-rata nilai 94. Dengan demikian hasil evaluasi narasumber berada pada kategori sangat baik.

Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam suatu tema atau topik tertentu. Dalam pembelajaran tematik integratif, berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran digabungkan dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang holistik dan kontekstual bagi siswa (Arifin, 2016). Pembelajaran tematik integratif bertujuan untuk menghubungkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan suatu tema atau topik yang sedang dipelajari (Rohmanurmeta & Fozzin, 2016). Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan hidup, siswa dapat mempelajari tentang sains (seperti

ekosistem, siklus air), matematika (seperti pengukuran dan statistik yang terkait dengan data lingkungan), bahasa (seperti menulis esai tentang perlindungan lingkungan), dan seni (seperti membuat karya seni yang menggambarkan lingkungan).

Pembelajaran tematik integratif memiliki beberapa keunggulan. Pertama, itu memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (Sukerti & Suarni, 2016). Ini membantu siswa untuk memahami bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari tidak terisolasi, tetapi saling terkait dan dapat digunakan dalam berbagai situasi. Kedua, pembelajaran tematik integratif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Ramdhani & Yuliasri, 2018). Dengan mengaitkan pembelajaran dengan topik yang menarik dan relevan, siswa lebih cenderung terlibat secara aktif dan memiliki minat yang lebih besar untuk mempelajari materi (Chamisijatin, et. al., 2022). Ketiga, pembelajaran tematik integratif juga dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, pemikiran kritis, dan kreativitas. Dalam konteks pembelajaran tematik, siswa ditantang untuk memecahkan masalah yang kompleks dan menerapkan berbagai keterampilan lintas disiplin ilmu (Sukri & Widjajanti, 2015).

Namun, penting untuk dicatat bahwa pembelajaran tematik integratif harus tetap memperhatikan inti kurikulum dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Integrasi mata pelajaran haruslah direncanakan dengan baik dan didasarkan pada keterkaitan yang nyata antara konsep dan keterampilan yang akan diajarkan (Oktaviani & Halim, 2021). Selain itu, peran guru dalam merancang pembelajaran tematik yang efektif sangatlah penting, termasuk dalam mendukung siswa untuk membuat hubungan yang berarti antara berbagai mata pelajaran.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik tertentu Apriani & Wangid (2015). Pendekatan ini memiliki beberapa manfaat penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pembelajaran tematik integratif sangat penting:

1. Relevansi dan keterkaitan: Dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai konsep dan pengetahuan. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa pengetahuan yang dipelajari tidaklah terisolasi, melainkan saling berhubungan dan memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemahaman yang lebih mendalam: Pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dipelajari. Mereka dapat melihat topik dari berbagai sudut pandang dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.
3. Pengembangan keterampilan lintas mata pelajaran: Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep dari satu mata pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan lintas mata pelajaran seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Ini membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia nyata.
4. Pengalaman belajar yang menyenangkan: Dalam pembelajaran tematik integratif, siswa terlibat dalam kegiatan yang lebih menarik dan bervariasi, seperti proyek-proyek, penelitian, permainan peran, dan kunjungan lapangan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Penerapan pengetahuan dalam konteks nyata: Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata. Mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang dipelajari dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi dunia kerja.
6. Memfasilitasi pengembangan literasi holistik: Pembelajaran tematik integratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan literasi yang holistik, termasuk literasi kognitif, sosial, emosional, dan digital. Siswa belajar bagaimana mengakses, menganalisis, dan menyajikan informasi dengan cara yang lebih komprehensif dan terpadu.

Pembelajaran tematik integratif memberikan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual dalam pembelajaran. Ini membantu siswa memahami konsep-konsep dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan yang relevan, dan melihat keterkaitan antara berbagai aspek pengetahuan (Sutisna &

Rahmawati, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tematik integratif memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran tematik pada tingkat MI antara lain:

1. Menentukan tema yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa
2. Membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik
3. Mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan tema tersebut
4. Menyediakan berbagai sumber belajar yang menarik dan bervariasi, seperti buku, video, gambar, dan sebagainya
5. Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok
6. Mengevaluasi hasil pembelajaran secara teratur untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memperbaiki proses pembelajaran jika diperlukan.

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat aktifitas peserta pelatihan berada pada kategori sangat baik. Demikian juga dalam aspek pemahaman konsep peserta pelatihan berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya dari hasil evaluasi narasumber didapatkan nilai yang mencapai kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan berjalan sangat baik dan semua indikator keberhasilan dicapai dengan nilai maksimal.

SARAN

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait pelaksanaan pelatihan yaitu organisasi materi agar tidak terlalu banyak sehingga sesuai dengan waktu yang disediakan. Selanjutnya narasumber dapat membagi pelatihan ke dalam beberapa tahap jika memang materi tidak dapat disampaikan dalam 1 kali pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Situbondo yang telah membiayai pelaksanaan pelatihan ini. Dan kami juga sampaikan terima kasih kepada Ketua Yayasan dan Kepala MI Salafiyah Syafi'iyah Al Amien Situbondo

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A. N., & Wangid, M. N. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12-25.
- Arifin, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 19-29.
- Chamisijatin, L., Permana, F. H., & Zaenab, S. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tematik Model Terkait (Connected Model) Berbasis Masalah Terhadap Ketercapaian Kompetensi Mahasiswa Melalui E-Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4372-4382.
- Oktaviani, W., & Halim, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Tipe Webbed Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Minat Belajar Pada Sdn Gudang Tigaraksa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 1005-1014.
- Ramdhani, S. R., & Yuliasri, N. A. (2018). Model Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Membentuk Karakter Jujur Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 2(2), 149-150.
- Rohmanurmeta, F. M. R., & Farozin, M. (2016). Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Sutisna, A., & Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 2(2), 120-133.
- Sukerti, N. N., Marhaeni, M. P. A. N., & Suarni, M. P. N. K. (2016). Pengaruh Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Pendekatan Saintifik Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tibubeneng Kuta Utara (Doctoral Dissertation, Ganesha University Of Education).
- Sukri, Y. F., & Widjajanti, D. B. (2015). Pengaruh Pendekatan RME Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SD Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 227-238.

- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di MIN III Bondowoso. *Indonesian Journal Of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61.
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 163–174.
- Rajagukguk, K. P., Lubis, H., Pribadi, J., Supriadi, S., Darliana, E., Mashuri, K., & Kesumawati, D. (2022). PELATIHAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF MENGGUNAKAN LESSON STUDY As LEARNING COMMUNITY UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1411–1425.
- Usriyah, L., & Prayogo, M. S. (2018). Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Lembaga Pendidikan Dasar Islam: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Garahan Jember Jawa Timur. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 192–210.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru SD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 Di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 175–182.